

EVALUASI PELAKSANAAN BANTUAN SOSIAL KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) PADA MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN KARANGASEM

Ni Luh Kade Manik Indah Aryantini ¹

email : manikindaharyantini13@gmail.com

Ida Bagus Putu Purbadharmaja ²

email: purbadharmaja@unud.ac.id

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kemiskinan ditandai salah satunya oleh pendapatan masyarakatnya yang rendah. Guna memperbaiki tingkat pendapatan perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat seperti Program Bantuan Sosial KUBE. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) efektivitas program bantuan sosial KUBE yang dilihat dari indikator *input*, proses dan *output*, 2) tingkat pendapatan masyarakat miskin setelah program bantuan sosial KUBE terlaksana, 3) kelemahan-kelemahan yang terdapat pada program bantuan sosial KUBE. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangasem, sampel berjumlah 75 responden dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji statistik inferensia yaitu uji beda wilcoxon. Hasil penelitian ini yaitu tingkat keberhasilan program bantuan sosial KUBE dilihat dari variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output* di Kecamatan Karangasem tergolong sangat efektif. Pendapatan masyarakat miskin penerima program bantuan sosial KUBE meningkat setelah program bantuan sosial KUBE terlaksana. Kelemahan pada program bantuan sosial KUBE dana jumlah bantuan yang dirasa masih kurang oleh beberapa kelompok KUBE.

Kata kunci: *Evaluasi, Efektivitas, KUBE, dan Pendapatan*

ABSTRACT

Poverty is marked by the low income of the people. To improve the level of income, community empowerment needs to be done such as the KUBE Social Assistance Program. The purpose of this research is to find out 1) the effectiveness of KUBE social assistance program as seen from the input, process and output indicators, 2) the level of income of the poor after the KUBE social assistance program is implemented, 3) the weaknesses that are found in the KUBE social assistance program. This research was conducted in Karangasem District, a sample of 75 respondents and a purposive sampling technique. This research uses descriptive statistical test, statistical inference test, that is Wilcoxon different test. The results of this study are the success rate of the KUBE social assistance program seen from the input variables, process variables, and output variables in Karangasem Subdistrict classified as very effective. The income of the KUBE social assistance recipients increased after the KUBE social assistance program was implemented. Weaknesses in the KUBE social assistance program funds the amount of assistance that is felt still less by some groups KUBE.

Keywords: *Evaluation, Effectiveness, KUBE, and Revenue*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks serta menjadi permasalahan yang dihadapi oleh hampir sebagian besar negara di dunia dan dapat menyerang negara manapun baik negara maju maupun negara berkembang (Ogunsankin dan Olumide, 2017). Secara umum kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Menurut Taiwon dan Agwu (2016) menjelaskan kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang hidup di bawah pendapatan minimum yang ditentukan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga standar hidupnya tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Kemiskinan dapat diukur dengan mengacu pada garis kemiskinan. Standar garis kemiskinan merupakan batas untuk menentukan miskin atau tidaknya dan merupakan ukuran rata – rata masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penduduk miskin tentunya menghadapi permasalahan yang kompleks. Masih adanya penduduk miskin di beberapa wilayah artinya menyebabkan strategi pemerintah untuk menaikkan taraf hidup masyarakat belum benar- benar efektif dilaksanakan (Kemenuh dan Wenagama, 2017). Menurut (Windia, 2015) penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pendapatan per-bulan di bawah garis kemiskinan. Meningkatnya jumlah penduduk miskin maka

diperlukan strategi yang efektif untuk mempercepat laju pengentasan kemiskinan (Asep dan Sudarno,2012).

Pembangunan adalah proses perubahan yang dilakukan secara terus – menerus yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dan dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Ningrum (2016) menyatakan bahwa indikator utama keberhasilan pembangunan adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan maka dari itu, pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia selama ini memberikan perhatian yang besar terhadap upaya penurunan angka kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan merupakan prioritas ke 4 (empat) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010 – 2014 (Emalia, 2013).

Menurut Ismawan (2001) dalam Suhartini dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat dua pendekatan dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Pendekatan pertama dilakukan dengan memberikan berbagai bantuan langsung kepada penduduk miskin sedangkan pendekatan kedua dilakukan dengan menggunakan keuangan mikro sebagai jalan utamanya sedangkan, menurut Putra dan Sri Budhi (2015) menjelaskan ada tiga strategi utama yang dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan yaitu bantuan sosial, melakukan pemberdayaan kepada masyarakat miskin dan memberikan bantuan kredit bagi usaha mikro dan kecil. Upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara

Evaluasi [Ni Luh Kade Manik Indah Aryantini, Ida Bagus Putu Purbadharmaja]

efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan, salah satu jalan yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan yakni melalui program penanggulangan kemiskinan. Berbagai program berbasis penanggulangan kemiskinan dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia, khususnya menasar perdesaan (Tisnawati, 2016). Program penanggulangan kemiskinan di Indonesia setelah terjadinya krisis diberikan dalam bentuk bentuk-subsidi beras, hibah sekolah dan perawatan kesehatan dan nutrisi (Daly dan Fane, 2002). Efisiensi dalam penurunan angka kemiskinan tergantung dari tingkat ketimpangan kemiskinan (Niyimbanira, 2017).

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan dapat menyerang daerah manapun. Provinsi Bali merupakan daerah pariwisata akan tetapi majunya sektor pariwisata di Provinsi Bali tidak menjamin dapat mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Bali. Permasalahan kemiskinan tetap eksis di Provinsi Bali meskipun persentasenya menurun setiap tahunnya. Berikut jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/ kota di Provinsi Bali dari tahun 2014 hingga 2018

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (ribuan jiwa)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (ribuan Jiwa)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	15.8	15.83	14.53	14.78	14.35
Tabanan	24.4	24.05	21.9	21.66	19.77
Badung	15.4	14.4	12.91	13.16	12.97
Gianyar	22.5	22.89	22.13	22.42	21.26
Klungkung	12.3	12.11	11.21	11.15	10.43
Bangli	13	12.74	11.66	11.76	11.05
Karangasem	29.7	30.33	27.12	27.02	26.02
Buleleng	43.7	43.43	37.55	37.48	35.2
Denpasar	19.2	20.94	19.17	20.7	20.72
Provinsi Bali	196	196.71	178.18	180.13	171.76

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Bali terletak di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 sebesar 35,2 ribu jiwa dan kemiskinan terendah ada pada Kabupaten Klungkung sebesar 10,43 ribu jiwa pada tahun 2018. Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten dengan persentase jumlah penduduk miskinya paling tinggi kedua setelah Kabupaten Buleleng. Dilihat pada tabel 1.1 kemiskinan di Kabupaten Karangasem terus berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kabupaten karangasem merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi kedua di provinsi bali yaitu sebesar 26.02 ribu jiwa pada tahun 2018.

Kondisi penduduk miskin perlu diperhatikan mengingat kemiskinan suatu daerah diindikasikan dari besarnya jumlah penduduk miskin. Keadaan miskin secara tidak langsung menggambarkan kesengsaraan yang ditandai salah satunya oleh pendapatan masyarakatnya yang rendah. Pendapatan merupakan sumber

Evaluasi [Ni Luh Kade Manik Indah Aryantini, Ida Bagus Putu Purbadharmaja]

penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung. Seseorang yang memiliki pendapatan rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga masih tergolong rendah (Gertler *et al.*, 2012). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan itu mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Kemajuan ekonomi dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tingkat pendapatan, pertumbuhan dan perkembangan pendapatan, serta distribusi pendapatan (Likub, 2007:2) dalam (Wirathi dkk,2018). Kesejahteraan individu mengacu pada tingkat mikro dan bagaimana utilitas dapat dimaksimalkan oleh pilihan yang dibuat oleh individu (Grave, 2014). Mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya merupakan tujuan yang harus dicapai. Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dimungkinkan apabila pendapatan penduduk mengalami kenaikan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya (Wirathi dkk,2018).

Kebijakan maupun program dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia saat ini lebih berpihak kepada masyarakat miskin yang merupakan objek dalam pembangunan. Pembangunan di Indonesia saat ini menekankan pada pentingnya pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan, melalui

program pemberdayaan upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya sebatas memberikan bantuan langsung kepada penduduk miskin akan tetapi melibatkan masyarakat miskin untuk mengembangkan potensinya. Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan saat ini dengan memberdayakan masyarakat miskin melalui usaha kecil/ mikro (UMK) dengan membuka peluang dan kesempatan yang luas bagi masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi (Suhartini dkk, 2012). Sulaiman *et all* (2019) menyatakan bahwa model pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk program penyuluhan, bantuan sosial dan kemitraan dengan dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam dan ekonomi masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat miskin meliputi pemberdayaan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang merupakan serangkaian penguatan sumber daya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Rozie, 2018).

Program bantuan sosial KUBE merupakan program utama Kementerian Sosial Republik Indonesia yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin. Program bantuan sosial KUBE mengarah pada pemberdayaan masyarakat dimana program bantuan sosial KUBE merupakan program pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada “Pembangunan Bertumpu pada Kelompok” (*community based development approach*) dimana program bantuan sosial KUBE juga merupakan wadah/organisasi untuk masyarakat miskin dalam mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga yang tergabung dalam KUBE (Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2018). KUBE beranggotkan sepuluh orang dari masyarakat

Evaluasi [Ni Luh Kade Manik Indah Aryantini, Ida Bagus Putu Purbadharmaja]

miskin yang masuk dalam Data Terpadu Penangan Fakir Miskin (DTPFMOTM) yang diberikan modal usaha untuk mengembangkan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) sebesar dua puluh juta rupiah. Program Bantuan sosial KUBE diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama bahwa dalam penanganan fakir miskin. Program bantuan sosial KUBE dilaksanakan bersama Kementrian Sosial RI dengan Dinas Sosial Provinsi/ Kota.

Provinsi Bali menjadi salah satu provinsi yang menerapkan program bantuan KUBE sejak tahun 2011. Pemerintah Dinas Sosial Provinsi Bali mencatat ada sebanyak 690 KUBE yang sudah dibentuk dan berjalan di Provinsi Bali sejak tahun 2014- 2018. Program bantuan sosial KUBE sudah menysar sembilan kabupaten di Provinsi Bali akan tetapi dari sembilan kabupaten di Provinsi Bali hanya lima kabupaten yang mengajukan proposal untuk menerima program bantuan sosial KUBE. Berikut Rekapitulasi KUBE di Provinsi Bali Tahun 2014-2018.

Tabel 2 Rekapitulasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Provinsi Bali Tahun 2014-2018

No.	Kabupaten / Kota	2014	2015	2016	2017	2018	JUMLAH
1	Tabanan	40	35	0	0	0	75
2	Jembrana	25	0	35	45	0	105
3	Buleleng	40	56	55	25	60	236
4	Karangasem	45	54	20	30	50	189
5	Bangli	20	35	20	0	0	75
Jumlah		170	190	130	100	100	690

Sumber : Dinas Sosial Provinsi Bali, 2019

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari kelima kabupaten, Kabupaten Karangasem menjadi salah satu kabupaten yang memiliki jumlah KUBE tertinggi setelah Kabupaten Buleleng dengan jumlah KUBE secara keseluruhan yaitu 189 KUBE dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten yang memiliki delapan kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Abang, Kecamatan Bebandem, Kecamatan Karangasem, Kecamatan Kubu, Kecamatan Manggis, Kecamatan Rendang, Kecamatan Selat, dan Kecamatan Sidemen.

Kecamatan Karangasem menjadi salah satu kecamatan yang menerima program bantuan sosial KUBE dikarenakan kecamatan Karangasem menjadi kecamatan yang dengan rumah tangga miskin tertinggi di Kabupaten Karangasem sehingga difokuskan untuk menerima program bantuan sosial KUBE. Berikut adalah rekapitulasi jumlah rumah tangga miskin di Kabupaten Karangasem per kecamatan tahun 2018

Tabel 3 Rekapitulasi Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Karangasem per Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1	Abang	9.375
2	Bebandem	4.758
3	Karangasem	9.791
4	Kubu	8.164
5	Manggis	2.378
6	Rendang	2.115
7	Selat	3.353
8	Sidemen	2.975
	Total	42.909

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Karangasem, 2019

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa kecamatan Karangasem merupakan kecamatan dengan rumah tangga miskin tertinggi dibandingkan dengan

Evaluasi [Ni Luh Kade Manik Indah Aryantini, Ida Bagus Putu Purbadharmaja]

kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Karangasem. Kecamatan Karangasem memiliki jumlah rumah tangga miskin sebesar 9,791 Ribu. Kecamatan Karangasem menjadi kecamatan yang difokuskan untuk menerima program bantuan sosial KUBE.

Kondisi masyarakat miskin di Kecamatan Karangasem memang perlu diperhatikan mengingat Kecamatan Karangasem menjadi kecamatan yang paling miskin di bandingkan kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Karangasem. Terbentuknya KUBE dikecamatan Karangasem tentunya menjadi satu langkah baru masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Setiap kebijakan yang telah ditetapkan pasti memiliki kelemahan. Pelaksanaan program bantuan sosial KUBE sebagai program pemberdayaan masyarakat miskin perlu diidentifikasi. Identifikasi program bantuan sosial KUBE yang dimaksud dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program bantuan sosial KUBE. Evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur dan menilai apakah suatu pelaksanaan program sudah berjalan dengan tujuan yang dicapai. Evaluasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem. Efektivitas program bantuan sosial KUBE di Kabupaten Karangasem dapat dilihat dari indikator *input*, proses dan *output*, selain efektivitas juga untuk mengetahui dampak pelaksanaan program bantuan sosial KUBE terhadap pendapatan masyarakat yang merupakan tujuan dari program bantuan sosial KUBE, serta bagaimana kelemahan pengimplementasian program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem.

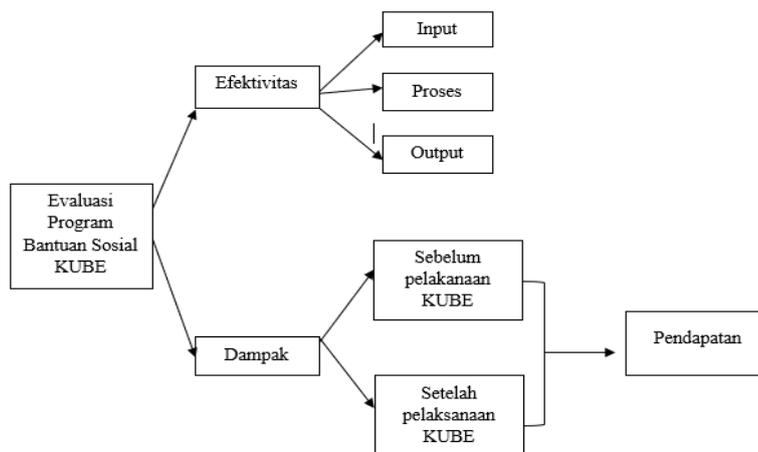
Hasil penelitian diharapkan dapat dievaluasi dan dibenahi untuk program sejenis program bantuan sosial KUBE, penelitian ini perlu diteliti untuk mengetahui peran serta tingkat keberhasilan program KUBE dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin yang tergabung dalam anggota KUBE .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1. Menganalisis efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem. 2. Menganalisis kondisi pendapatan masyarakat miskin sebelum dan sesudah terlaksananya program bantuan sosial di Kecamatan Karangasem 3. Menganalisis kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif serta komparatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil dari efektivitas Program Bantuan Sosial KUBE di Kecamatan Karangasem dan kelemahan – kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan program bantuan sosial KUBE Kecamatan Karangasem, sedangkan penelitian ini bersifat komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kondisi pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program bantuan sosial KUBE. Sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 75 masyarakat miskin yang tergabung menjadi anggota KUBE. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel merupakan masyarakat masyarakat miskin dan menerima bantuan sosial KUBE dengan menjadi anggota KUBE di Kecamatan Karangasem. Bantuan sosial KUBE merupakan bantuan

sosial yang memiliki tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, dalam penelitian ini evaluasi pelaksanaan program bantuan sosial KUBE dilihat dari tingkat efektivitas bantuan sosial KUBE melalui indikator *input*, proses dan *output* selain efektivitas dalam penelitian ini juga dilihat bagaimana dampak sebelum dan sesudah pelaksanaan program bantuan sosial KUBE terhadap pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Karangasem.



Gambar 1 Evaluasi Pelaksanaan Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pada Masyarakat Miskin Kecamatan Karangasem

Efektivitas

Untuk menganalisis efektif atau tidaknya program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem digunakan rasio efektivitas. Menurut Subagyo (2000 :26) dalam Wijaya (2016), rasio efektivitas mempergunakan metode statistik sederhana dengan formula sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Efektivitas : ukuran berhasil atau tidaknya program bantuan sosial KUBE (%)

Realisasi : pencapaian pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di masing – masing indikator

Target : sasaran program

Uji Beda

Dalam meneliti pendapatan sebelum dan sesudah pelaksanaan program bantuan sosial KUBE digunakan uji beda. Uji beda digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapatan sebelum dan sesudah terlaksananya program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem. Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *non-parametric* dengan uji *Wilcoxon*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Efektivitas Program Bantuan Sosial KUBE di Kecamatan Karangasem

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner. Pernyataan yang terdapat pada kuisisioner dibuat berdasarkan masing-masing variabel, yaitu variabel *input*, variabel proses, variabel *output*. Variabel *input* yang terdiri dari pelaksanaan sosialisasi program, ketepatan sasaran, ketepatan jumlah bantuan. Variabel proses yang terdiri dari pelaksanaan *monitoring*, kecepatan respon pendamping, dan persyaratan penerimaan program bantuan sosial KUBE. Variabel *output* yang terdiri dari pencapaian tujuan program, pemanfaatan program bantuan sosial KUBE dan penyaluran bantuan sosial. Pada kesempatan ini pula untuk mengetahui penilaian responden mengenai variabel yang ditanyakan apakah sangat baik atau tidak, digunakan skala pengukuran (penilaian) menurut Supranto (2000: 86) yang dibagi menjadi empat skala pengukuran dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) 1,00 – 1,75 = sangat tidak baik

- 2) $1,76 - 2,25 =$ tidak baik
- 3) $2,26 - 3,25 =$ baik
- 4) $3,26 - 4,00 =$ sangat baik

Berikut adalah deskripsi data dari masing-masing variabel yang diperoleh pada penelitian ini.

Variabel *Input*

Variabel *input* merupakan variabel masukan yang berkaitan dengan aspek – aspek sebelum program bantuan sosial KUBE dilaksanakan di Kecamatan Karangasem. Variabel input diukur berdasarkan penilaian responden terhadap variabel input yang terdiri dari indikator pelaksanaan sosialisasi program, tingkat ketepatan sasaran dan ketepatan jumlah bantuan.

Dapat dijelaskan persepsi responden terhadap variabel *input* yang terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut.

- (1) Data menunjukkan persepsi responden mengenai pelaksanaan sosialisasi program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem, dapat diketahui bahwa 13,3 persen responden menjawab Tidak Setuju yang berarti pelaksanaan sosialisasi sangat tidak sering dilakukan petugas terkait. Sekitar 57,3 persen responden Setuju yang berarti pelaksanaan sosialisasi sering dilakukan petugas terkait. Sekitar 29,3 persen responden menjawab Sangat Setuju yang berarti pelaksanaan sosialisasi sangat sering dilakukan petugas terkait.

Persepsi responden terhadap pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas menunjukkan rata – rata sebesar 3,16 persen bila dibandingkan

dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari pelaksanaan sosialisasi sebesar 79,00 persen (Cukup Efektif). Hasil pembahasan ini sejalan dengan penelitian Putriningsih dan Jember (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi program bantuan sosial KUBE di Kabupaten Gianyar menunjukkan nilai yang cukup efektif

- (2) Persepsi responden terhadap tingkat ketepatan sasaran dapat diketahui bahwa 8,0 persen responden menjawab Tidak setuju yang berarti program bantuan sosial KUBE tidak tepat diberikan kepada masyarakat miskin. Sekitar 54,7 persen responden menjawab Setuju yang berarti program bantuan sosial KUBE sudah tepat sasaran diberikan kepada masyarakat miskin. Sekitar 37,3 persen responden yang menjawab Sangat Setuju yang berarti program bantuan sosial KUBE sudah sangat tepat sasaran diberikan kepada masyarakat miskin.

Persepsi responden terhadap tingkat ketepatan sasaran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,29, bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari tingkat ketepatan sasaran sebesar 82,25 persen (Sangat Efektif). Hasil Pembahasan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2015) yang menyatakan pemberian bantuan sosial KUBE di Kecamatan Teluk tepat sasaran diberikan kepada masyarakat yang tergabung dalam KUBE untuk membantu meningkatkan perekonomian para anggota KUBE di Kecamatan Teluk.

- (3) Persepsi responden terhadap ketepatan jumlah dana bantuan menunjukkan sekitar 16,0 persen menyatakan Tidak Setuju yang berarti jumlah dana bantuan kurang tepat dalam mengembangkan usaha KUBE. Sekitar 57,3 persen responden menjawab Setuju yang berarti bantuan yang diberikan sudah tepat dalam mengembangkan usaha KUBE. Sekitar dan 26,7 persen responden menjawab Sangat Setuju yang berarti jumlah dana yang diberikan sangat tepat dalam mengembangkan usaha KUBE.

Persepsi responden terhadap ketepatan jumlah dana bantuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,11 jika dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari tingkat ketepatan sasaran sebesar 77,75 persen (Cukup Efektif). Hasil pembahasan ini sejalan dengan penelitian Mustafa (2015) yang menyatakan bahwa jumlah dana bantuan yang diterima anggota KUBE- FM di Kota Makasar yang diberikan masih kurang dalam mengembangkan KUBE di Kota Makkasar sebab merupakan dana yang diberikan modal awal dari setiap KUBE-FM di Kota Makasar.

Berdasarkan data tersebut, efektifitas pelaksanaan program bantuan sosial KUBE pada variabel *input*, dapat di uraikan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{3,19}{4} \times 100\%$$

= 79,67% (Cukup Efektif).

Efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial KUBE pada variabel *input* menunjukkan nilai sebesar 79,67% dimana efektivitas pada variabel *input* menunjukkan nilai yang Cukup Efektif.

Variabel Proses

Untuk mengetahui efektivitas proses, digunakan tiga indikator yaitu pelaksanaan monitoring, kecepatan respon pendamping dan persyaratan penerimaan program bantuan sosial KUBE.

Dapat dijelaskan persepsi responden terhadap variabel proses yang terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut.

- (1) Persepsi responden mengenai pelaksanaan *monitoring* dapat diketahui bahwa sebesar 8,0 persen menjawab yang berarti pelaksanaan monitoring tidak sering dilakukan oleh petugas. Sekitar 57,3 persen responden menjawab Setuju yang berarti monitoring sering dilakukan oleh petugas. Sekitar 34,7 persen responden menjawab Sangat Setuju yang berarti monitoring sangat sering dilakukan oleh petugas.

Persepsi responden terhadap monitoring menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,36, jika dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari pelaksanaan monitoring oleh petugas terkait sebesar 84,00 persen (Sangat Efektif). Hasil pembahasan ini

sejalan oleh penelitian Putriningsih dan Jember (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan monitoring pada KUBE di Kabupaten Gianyar sangat efektif dilakukan oleh petugas terkait.

- (2) Persepsi responden mengenai petugas memiliki respon yang cepat terhadap keluhan sekitar 5,3 menjawab Tidak Setuju yang berarti petugas tidak memiliki respon yang cepat terhadap keluhan. Sekitar 61,3 persen responden menjawab Setuju yang berarti monitoring petugas sudah memiliki respon yang cepat terhadap keluhan. Sekitar 33,3 persen menjawab Sangat Setuju yang berarti petugas memiliki respon yang sangat cepat terhadap keluhan.

Persepsi responden terhadap petugas memiliki respon yang cepat menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,27, bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari respon petugas terhadap keluhan sebesar 81,75 persen (Sangat Efektif). Hasil pembahasan ini sejalan oleh penelitian Suryani dan Purnama (2017) yang menyatakan bahwa petugas KUBE sangat berperan penting dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan penghubung terhadap pelaksanaan program bantuan sosial KUBE.

- (3) Persepsi responden terhadap persyaratan penerimaan bantuan sosial KUBE dapat diketahui bahwa 4,0 persen menjawab Tidak Setuju yang berarti persyaratan penerimaan bantuan sosial KUBE mudah dipenuhi. Sekitar, 56,0 persen menjawab Setuju yang berarti persyaratan penerimaan program bantuan sosial KUBE mudah dipenuhi. Sekitar 40,0 persen

menjawab Sangat Setuju yang berarti persyaratan program bantuan sosial KUBE sangat mudah dipenuhi.

Persepsi responden terhadap persyaratan penerimaan bantuan sosial KUBE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,28, jika dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari tingkat ketepatan sasaran sebesar 82,00 persen (Sangat Efektif). Hasil pembahasan ini sejalan dengan penelitian Mustafa (2015) yang menyatakan bahwa persyaratan penerimaan bantuan sosial KUBE cukup mudah untuk dipenuhi oleh kelompok KUBE FM di Kota Makasar hal ini karena langkah- langkah pendaftaran yang lumayan mudah dan dibantu oleh pihak Dinas Sosial setempat

Berdasarkan data tersebut, efektifitas pelaksanaan Program bantuan sosial KUBE pada variabel proses, dapat di uraikan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\textit{Realisasi}}{\textit{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{3,30}{4} \times 100\%$$

$$= 82,58 \% \text{ (Sangat Efektif).}$$

Efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial KUBE pada variabel proses menunjukkan nilai sebesar 82,58% dimana efektivitas pada variabel proses menunjukkan nilai yang Sangat Efektif.

Variabel *Output*

Untuk mengetahui efektivitas ditinjau dari variabel *output*, indikator variabel *output* tersebut terdiri dari pencapaian tujuan program, penyaluran bantuan sosial dan pemanfaatan program bantuan sosial. Dapat dijelaskan tentang persepsi responden terhadap variabel *output* yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut.

- (1) Persepsi responden terhadap pencapaian tujuan program bantuan sosial KUBE dapat diketahui bahwa 74,7 persen responden menjawab Setuju yang berarti pelaksanaan program bantuan sosial KUBE mampu mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Sekitar 25,3 persen responden menjawab Sangat Setuju yang berarti pelaksanaan program KUBE sangat mampu mencapai tujuan sudah ditetapkan.

Persepsi responden terhadap pencapaian tujuan program menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,25 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas sebesar 81,25 persen (Sangat Efektif). Pembahasan ini didukung oleh penelitian Rofiah (2017) yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan program KUBE di Kecamatan Air Nanggal berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota KUBE di Kecamatan Air Nanggal.

- (2) Persepsi responden terhadap pemanfaatan bantuan sosial KUBE dapat diketahui 5,3 persen menjawab Tidak Setuju yang berarti bantuan sosial KUBE yang diberikan tidak dimanfaatkan dengan tepat. Sekitar 54,7 persen responden menjawab Setuju yang berarti bantuan sosial KUBE sudah

dimanfaatkan dengan tepat. Sekitar 40 persen respon menjawab menjawab Sangat Setuju yang berarti bantuan sosial KUBE yang diberikan sudah sangat dimanfaatkan dengan tepat.

Persepsi responden terhadap pemanfaatan bantuan sosial KUBE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,35 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas dari evaluasi program sebesar 83,75 persen (Sangat Efektif). Pembahasan ini sejalan dengan penelitian Qadrat (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Majasari sudah memanfaatkan bantuan ini dengan baik sehingga memberikan manfaat kepada masyarakat yaitu peningkatan perekonomian.

- (3) Persepsi responden mengenai penyaluran bantuan sosial KUBE dapat diketahui bahwa 4,0 persen menjawab Tidak Setuju yang berarti bantuan sangat tidak tersalurkan pada sasaran yang tepat. Sekitar 57,3 persen responden menjawab Setuju yang berarti bantuan sosial KUBE yang diberikan sudah tersalurkan pada sasaran yang tepat. Sekitar 38,7 persen responden menjawab Sangat Setuju yang berarti bantuan sosial KUBE yang diberikan sudah sangat tersalurkan pada sasaran yang sangat tepat.

Persepsi responden mengenai tersalurkannya bantuan sosial KUBE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,35 bila dibandingkan dengan nilai pencapaian hasil maksimal sebesar 4 maka pencapaian efektivitas sebesar 83,75 persen (Sangat Efektif). Hasil pembahasan ini didukung oleh penelitian Fitriani (2015) yang menyatakan bahwa tersalurnya dana untuk

KUBE di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan tersalurkan dengan tepat pada masyarakat miskin di Kabupaten Bintan untuk membantu perekonomian masyarakat yang tergabung dalam KUBE.

Berdasarkan data tersebut, efektifitas pelaksanaan Program bantuan sosial KUBE pada variabel *output*, dapat di uraikan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{3,32}{4} \times 100\%$$

$$= 82,90 \% \text{ (Sangat Efektif).}$$

Efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial KUBE pada variabel *output* menunjukkan nilai sebesar 82,69 % dimana efektifitas pada variabel *output* menunjukkan nilai yang Sangat Efektif.

Analisis Tingkat Pendapatan

Uji Beda

Hasil uji beda normalitas *one sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* pendapatan sebelum pelaksanaan program bantuan sosial KUBE sebesar 0.198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan hasil uji *kolmogorov-smirnov* pendapatan sesudah pelaksanaan program bantuan sosial KUBE sebesar 0,148 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0.000. Hasil uji normalitas menunjukkan pada kedua kelompok data terdapat ketidaknormalan distribusi data, hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari pendapatan sebelum (0.000) dan pendapatan sesudah (0.000) < 0.05.

Wilcoxon Test

Hasil uji menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terlaksananya program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Karangasem.

Hasil uji pendapatan diperoleh Z_{hitung} adalah $-7,535$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat miskin sesudah terlaksananya program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wirathi dkk (2018) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada rumah tangga nelayan di Desa Kusamba Kabupaten Klungkung setelah mengikuti program PUMP pada KUBE. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ningsih dan Jember (2018) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada rumah tangga sasaran setelah pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yusmini (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan rata – rata perbulan sebelum dan sesudah mengikuti program KUBE berbeda secara signifikan terjadi peningkatan rata – rata perbulan.

Kelemahan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat kelemahan pada program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem diantaranya.

- 1) Dana bantuan sosial KUBE yang dirasa masih kurang.

Dana bantuan yang diperoleh anggota KUBE sebesar Rp.20.000.000,00 masih dirasa tidak cukup dan masih kurang oleh beberapa kelompok masyarakat miskin yang tergabung dalam KUBE di Kecamatan Karangasem sebab dana bantuan ini merupakan dana yang diberikan berkelompok sehingga mengalami kekurangan terutama dalam membeli keperluan usaha.

Implikasi Penelitian

Adapun beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diperoleh sebagai berikut:

- 1) Efektivitas mencerminkan keberhasilan kinerja suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program bantuan sosial KUBE yang dilaksanakan di Kecamatan Karangasem dikatakan efektif apabila membawa pengaruh atau perubahan terhadap sasaran program, hal yang dimaksud adalah program bantuan sosial KUBE membawa pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat dimana salah satu tujuan dilaksanakannya program bantuan sosial KUBE adalah meningkatkan pendapatan masyarakat miskin yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem Sangat Efektif hal ini mengandung implikasi

bahwa program bantuan sosial KUBE terealisasi di Kecamatan Karangasem.

- 2) Program bantuan sosial KUBE merupakan program utama Kementerian Sosial Republik Indonesia. KUBE adalah singkatan dari Kelompok Usaha Bersama yang merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial KUBE berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin setelah terlaksananya program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem.

SIMPULAN

- 1) Tingkat efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem tergolong berjalan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari rata – rata efektivitas tergolong Sangat Efektif sebesar 81,71 persen.
- 2) Salah satu tujuan pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial KUBE berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat miskin setelah pelaksanaan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem.

- 3) Kelemahan yang terdapat pada program bantuan sosial KUBE terletak pada jumlah dana bantuan yang dirasa masih kurang, hal ini dikarenakan dana bantuan yang diperoleh anggota KUBE sebesar Rp.20.000.000,00 masih dirasa tidak cukup dan masih kurang oleh beberapa kelompok masyarakat miskin di Kecamatan Karangasem

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Efektivitas program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem menunjukkan nilai yang Sangat Efektif dengan hasil yang sangat efektif mengindikasikan bahwa bantuan ini layak untuk dilanjutkan, selain itu program bantuan sosial KUBE memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan masyarakat diharapkan agar Dinas Sosial Kabupaten Karangasem terus memperhatikan dengan baik keberlangsungan program bantuan sosial KUBE di Kecamatan Karangasem yang merupakan bantuan yang diberikan pemerintah hanya sekali saja, sehingga pelaksanaan program KUBE sebagai program pemberdayaan masyarakat miskin dapat terus dijalankan serta dikembangkan di Kecamatan Karangasem.
- 2) Kelemahan program bantuan sosial KUBE terletak pada jumlah dana bantuan. Jumlah dana bantuan yang diberikan pemerintah diharapkan dapat ditingkatkan nominalnya mengingat jumlah dana bantuan yang diberikan pemerintah masih dirasa masih kurang oleh beberapa kelompok KUBE dalam

mengembangkan usaha KUBE, karena bantuan yang diberikan merupakan modal awal dari setiap KUBE.

REFERENSI

- Ardikha, I Wayan dan Gede Sujana Budhiasa. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. PIRAMIDA. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. 13(2) : 87 - 96
- Asep, Gracia dan Sudarno Sumarto. 2012. Economic Growth And Poverty Reduction In Indonesia Before And After The Asian Financial Crisis, *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 48(2): 209-227
- Cook, Sarah dan Jonathan Pincus. 2014. Poverty, Inequality, And Social Protection In Southeast Asia. *Journal of Southeast Asian Economies*. Vol. 31 (1):1-17
- Coxhead, Ian and Rashesh Shrestha. (2016). Could a Resource Export Boom Reduce Workers's Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), pp:185-208.
- Daly, Anne dan George Fane. 2002. Anti Poverty Program In Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. Vol 38(3): 309–29
- Dariwardani, Ni Made Inna. 2010. Analisis Dinamika Kemiskinan (*Poverty Dynamics*) di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 [1] : 7 – 15
- Emalia, Zulfa. 2013. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 6 (1) : 46-54
- Gertler, Paul J., Sebastian W Martinez., Martia Rubio Carsina. 2012. Investing Cash Transfers to Raise Ling Term Living Standars. *Americans Economic Journal*. 4(1): 164- 192
- Harlik, Amri Amir, Hardiani. 2013. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol 1(2)*
- Heryendi, Wycliffe Timotius dan Anak – Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 6(2): 78-85
- Ijaiya, Gafar T., Mukaila A Ijaiya., Raji A Bello., Michael A Ajaiya. 2011. Economic Growth And Poverty Reduction In Nigeria. *Internasional Journal Of Business And Sosial Science*. Vol 2 No 15
- Indiradewi, Ni Made Ayu dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 9 No 1
- Kemenuh, I B Adi Mahaputra dan I Wayan Wedagama. 2017. Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

- (PNPM) Terhadap Pendapatan Keluarga KK Miskin. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6 (9) hal. 1658-1686
- Korankye, Alex Addae. 2014. Causes Of Poverty In Africa: A Review Of Literature. *American Internasional Journal Of Social Science*. Vol 3(7)
- Madjid, Olvi dan Lintje Kalangi. 2015. Efektivitas Penaguhan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. *Jurnal Ekonomi Manajemn Bisnis Akutansi*. Vol 3 (4) : 478-487
- Marhaeni., A.A.I.N.,I Ketut Sudibia., IGAP Wirathi., Surya Dewi Rustariyuni., Ni Putu Martini Dewi. Evaluasi Program – Progran Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*. Vol X No 1: 8-18
- Niyimbanira, Ferdinand. 2017. Analysis Of The Imoact Of Economic Growth On Income Inqualiy And Poverty In South Africa: The Case Of Mpumalanga Province. *International Journal Of Economic and Finansial Issuses* Vol 7 (4)
- Ogunsakin, Sanya dan Oluminde, Fawehimi Festus. 2017. Financial Inclusion as an Effective Policy Tool of Poverty Alleviation: A Case of Ekiti State. *Journal of Economis and Finance*. Volume 8 Issue 4
- Olowa, Olatomide Wahee. 2015. Concept, Measurement and Causes of Poverty: Nigeria in Perspective. *American Journal of Economics*. 2(1): 25-36
- Paramitha, Ida Ayu Putu Utami. 2017. Dampak Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 4, No 2. 28-35
- Poskart, Robert. 2014. A Definition Of The Concept Of Economic Effectiveness. *Central Eastern European Journal of Management and Economics* Vol. 2(10)
- Rohima, Siti., Agus Suman., Asfi Manzilati., Khusnul Ashar. 2013. Vicious Circle Analysis Of Poverty and Entrepreneurship. *Journal Of Business and Management* Volume 7(1): 33- 46
- Suhartini, Atik Mar’atis dan Ropika Yuta. 2014. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 7(2) : 137- 144
- Sulaiman, Adhi Iman, Masrukin dan Bambang Suswanto. 2019. The Implementation Of Community Emprowent Model As Harmonization In The Village. *The International Journal Of Sosial Sciences*. Vol 7(1)
- Suryani dan Purnama Akhmad. 2017. Peran Petugas KUBE – FM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya. Vol 41 no 1
- Shuang Lu., Yi-Ting Ling., Juliann H. Viksea., Chien-Chung Huang. 2013. Effectiveness of social welfare programmes on poverty reduction and

- income inequality in China. *Journal Of Asian Public Policy*. Vol. 6(3): 277–291
- Sribudhi, Made Kembar. 2013. Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali : Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 6(1)
- Taiwon, J. N dan Agwu M.E. 2016. Problem and Prospects Of Poverty Alleviation Programmes In Nigeria. *International Journal Of Business and Management Review*. Vol 4 (6) pp 18-30
- Tisnawati, Ni Made. 2016. Partisipasi Kelas Menengah Dalam Pengentasan Kemiskinan Perdesaan Di Kabupaten Gianyar. PIRAMIDA. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. XII (2): 72 -77
- Wijaya, I Gede Crisna.2016. Evaluasi Pelaksanaan Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LPDM) Pada Gapoktan Di Kabupaten Tabanan. *Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*
- Yusmini, Ni Made. 2012. Efektivitas Dan Dampak Program Kelompok Usaha Bersama Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Miskin Di Desa SangehKecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Volume 17 (2)*
- Yuki, Skine. 2008. The Rise Of Poverty In Japan: The Emergence Of The Working Poor. *Japan Labor Review, Kobe University*, Vol 5(4)